

BAB III

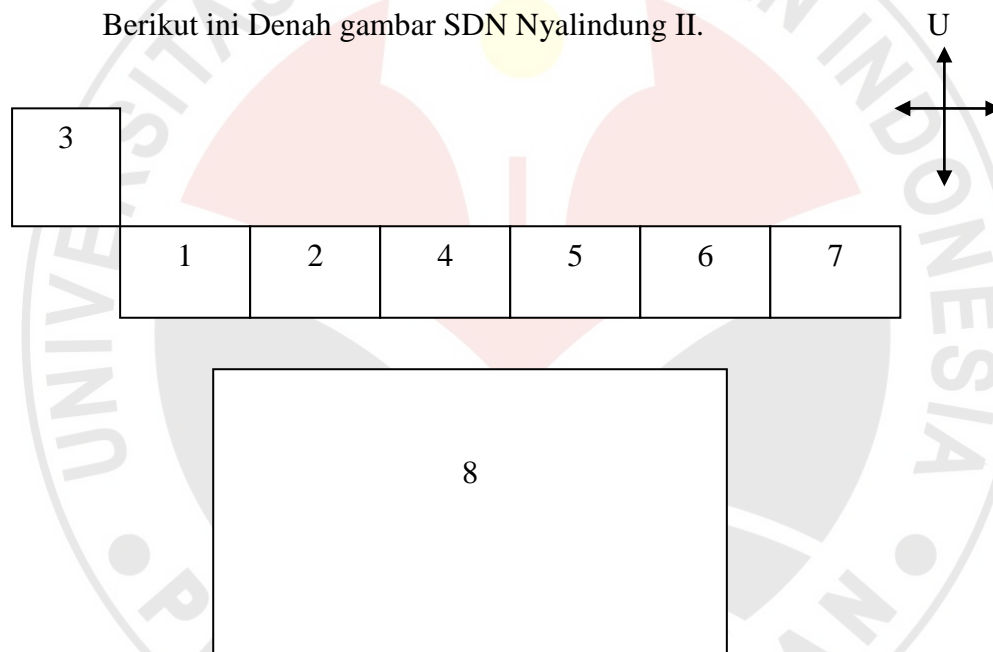
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan di SDN Myalindung II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena peneliti merupakan salah satu pengajar, sehingga cukup mengetahui keadaan akademis dan lingkungan sekolahnya. Hal ini dinilai dapat mempermudah dalam proses penelitian.

Berikut ini Denah gambar SDN Nyalindung II.



Keterangan :

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Ruang Kelas I | 5. Ruang Kelas V |
| 2. Ruang Kelas II | 6. Ruang Kelas VI |
| 3. Ruang Kelas III | 7. Ruangan Guru |
| 4. Ruang Kelas IV | 8. Lapangan Upacara |

Gambar 3.1. Denah SDN Nyalindung II

Berikut ini alasannya penelitian :

- a. Dikarenakan SDN Nyalindung II merupakan tempat penulis mengabdikan diri sebagai salah satu pengajar di SD tersebut, sehingga peneliti telah memahami kondisi sekolah, karakteristik siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Sekolah tersebut tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan jalur birokrasi yang ditempuh tidak terlalu sulit.
- c. Peneliti memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa khususnya lari *sprint* dan berupaya meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru.
- d. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebagai salah satu kompetensi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tabel 3.1
Jumlah siswa perkelas

KELAS	L	P	JUMLAH
I	8	8	16
11	8	2	10
111	13	15	28
IV	13	15	28
V	7	10	17
VI	11	11	22
JUMLAH	60	61	121

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk penelitian ini.

Tabel 3.2
JADWAL PENELITIAN

No	Penjelasan	Maret				April					Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Pembuatan Proposal	■																	
2	Seminar Proposal		■																
3	Revisi Proposal			■															
4	Persiapan dan Pembekalan				■	■	■												
5	Pelaksanaan Siklus I							■											
6	Pelaksanaan Siklus II								■										
7	Pelaksanaan Siklus III									■									
8	Pengolahan Data										■	■	■	■					
9	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	
10	Sidang Skripsi																		■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Nyalindung II. Siswa kelas IV SDN Nyalindung II terdiri dari 28 orang siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang dan 15 orang siswa laki-laki. Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa rata-rata menengah. Pendidikan orang tua siswa rata-rata lulusan SD dengan mata pencaharian sebagian besar petani.

Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa tingkat penguasaan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran lari masih rendah, sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ada banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu ia berdiri di depan kelas. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel atau pada jenjang skripsi, tesis bahkan disertasi.

Akan tetapi, guru tidak dapat memahaminya, apalagi mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari, karena berbagai kendala, diantaranya guru tidak terlalu memahami teori-teori yang dijadikan landasan atau alat analisis penelitian tersebut. Yang mereka butuhkan adalah penelitian pendidikan yang membatasi kegunaannya kepada kebutuhan sehari-hari, agar dapat dimanfaatkan guru. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru dapat menggunakan penelitian tindakan kelas. Hopkins (dalam Wiriatamdja, 2005 : 11), mengungkapkan bahwa :

Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 5).

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif ini alat utama dalam pengumpulan data adalah manusia. Dengan latar belakang alamiah yang menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah (2010: 14)

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, random data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk meneguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode kualitatif juga menggunakan metode kuantitatif dimana didalamnya menerapkan statistika pada penelitiannya.

Sedangkan Metode pemaparan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini

berusaha untuk mendiskripsikan/memaparkan kejadian-kejadian secara sistematis atau akurat terhadap kemampuan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini sangat sesuai untuk kegiatan penelitian belajar mengajar karena yang diajarkan objek penelitian di dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa. Penelitian tindakan kelas sendiri bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru untuk tetap berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk hubungan antara mengajar dan belajar.

Dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran lari *sprint*. Metode penelitian tindakan kelas dirasakan lebih sesuai untuk diterapkan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru yang di tunjukan dengan kinerja mengajarnya.

Ditinjau dari segi akademis PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun manfaat praktis dari pelaksanaan PTK menurut Kasbolah (1999: 46), sebagai berikut:

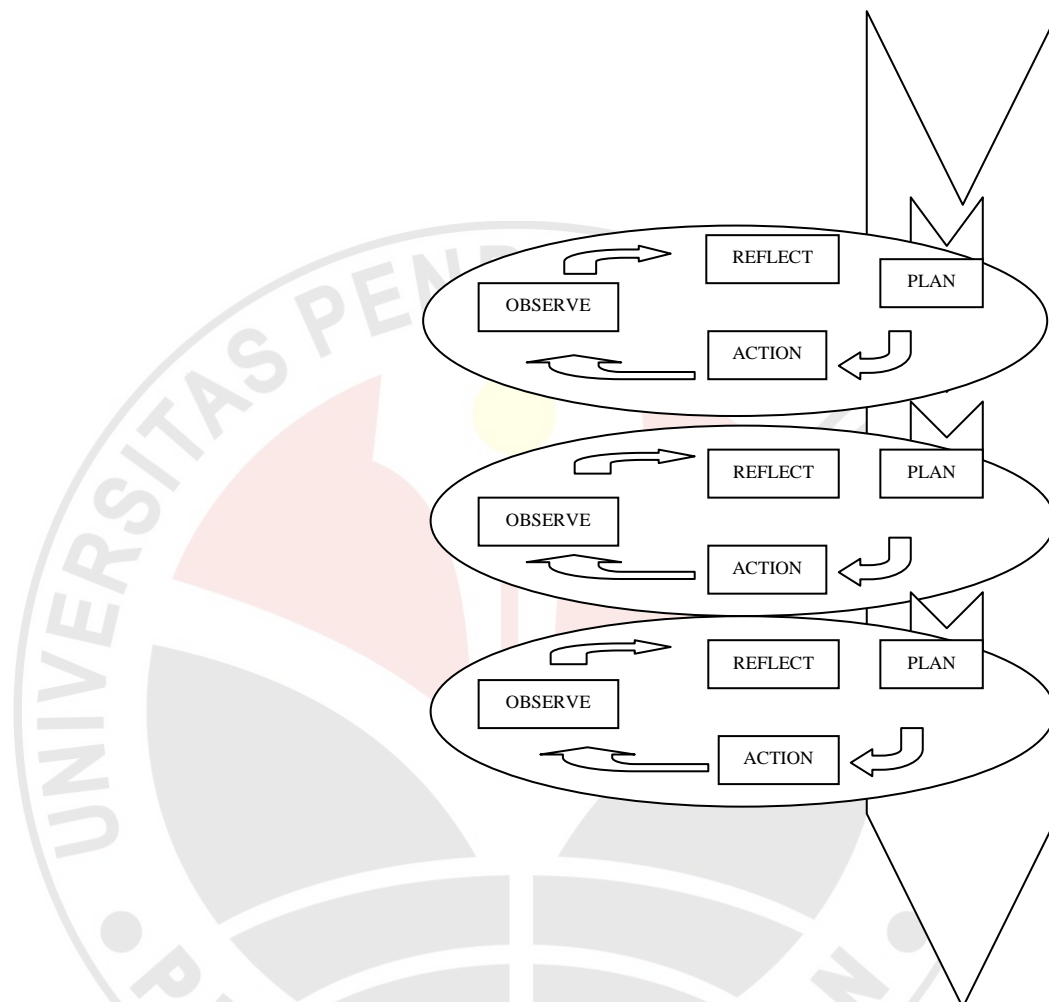
- 1) Pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah,
- 2) Pembangunan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan
- 3) Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

2. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan Model Spiral Kemmis dan MC Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Artinya, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

Untuk lebih jelas ini disajikan gambar model siklus, sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Wiriatamadja, 2005 : 66), menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah

kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada kotak tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada kotak pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya. Sementara dalam kotak refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi dalam bentuk mengurangi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum penerapan pembelajaran lari *sprint* dalam pembelajaran PJOK di kelas IV SDN Nyalindung II. Di dalamnya berisi bukti yang akan dijadikan indikator keberhasilan pemecahan masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki program, metode dan alat yang di gunakan, serta rencana metode dan teknik pengolahan data.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dan memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga atletik gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek melalui sebuah RPP yang merupakan perbaikan.

Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang gerak dasar meningkatkan pergerakan lutut pada lari *sprint*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
 - b. Berlari mengelilingi lapangan sepakbola atau sejenisnya
 - c. Pemanasan secara umum dinamis dan statis.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
 - 1) Siswa diberi penjelasan tentang keterkaitan antara pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.
 - 2) Siswa melakukan gerakan melompati kardus masih sama menggunakan permainan rintangan, hanya saja ukuran kardus untuk dilompati di tinggikan menjadi 50 cm.
 - 3) Pada tahap ini siswa terlebih dahulu berlatih melakukan permainan rintangan melompati kardus
 - 4) Setelah siswa berlatih melakukan permainan rintangan siswa dibariskan untuk melakukan lompatan melewati kardus dengan ketinggian 50 cm.
- b. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - 1) Pendinginan secara umum statis dan dinamis
 - 2) Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki diluruskan.
 - 3) Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab. Setelah kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

3. Observasi

Pada kotak pengamatan (*observe*), tingkah laku anak selama dalam proses pembelajaran dicatat atau direkam untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan serta untuk mengetahui keefektifitasan proses pembelajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran gerak dasar lari *sprint* melalui pembelajaran permainan rintangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur tes yaitu tes akhir. Jenis tes yang diberikan adalah kinerja, bentuk tesnya adalah perbuatan, sedangkan alat tesnya berupa soal.

5. Refleksi

Adapun yang dimaksud dengan refleksi adalah refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (*intervensi*) yang dilakukan (Kasbolah, 1998/1999: 75)

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan.

Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan lompatan. Sementara dalam refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan proses lompatan kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi dalam melakukan lari, agar proses lari pada lari *sprint* dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran gerak dasar meningkatkan kecepatan lari *sprint* melalui permainan rintangan, dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan saat kegiatan pembelajaran, pemberian tes hasil belajar terhadap siswa dan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (human instrument) yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan.

1. Observasi

Karl Popper (Wiriaatmadja, 2005:104) mengungkapkan bahwa "observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori."

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan perilaku siswa kelas IV SDN Nyalindung II dalam proses pembelajaran lari sprint melalui permainan rintangan. Untuk melakukan observasi ini diperlukan pedoman yang mengarahkan pada hal-hal yang harus diobservasi (pedoman observasi terlampir). Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamatan (*observasi*) dilakukan oleh rekan peneliti, dalam hal ini adalah guru kelas yang bersangkutan.

a. Format Observasi Perencanaan Kinerja Guru

Pengumpulan data ini didapatkan dari mengobservasi perencanaan yang telah dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan itu meliputi perumusan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, serta tampilan dokumen rencana pembelajaran

**IPKG 1 Instrumen Penilaian kinerja Guru
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)**

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1	Rumusan tujuan pembelajaran								
2	Kejelasan rumusan								
3	Kejelasan cakupan rumusan								
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah								
	Persentase								
B	Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar & Metode Pembelajaran								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran								
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
3	Memilih sumber belajar								
4	Memilih metode belajar								
	Jumlah								
	Persentase								
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1	Menentukan jenis kegiatan Pembelajaran								
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran								
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
4	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran								
5	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik								
	Jumlah								
	Persentase								
D	Merencanakan Prosedur, Jenis dan menyaiapkan Alat Penilaian								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian								
2	Membuat alat penilaian								
3	Menentukan kriteria penilaian								
	Jumlah								
	Persentase								
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1	Kebersihan dan keterampilan								
2	Penggunaan bahasa tulis								
	Jumlah								
	Persentase								
	PERSENTASE TOTAL : $\frac{A + B + C + D + E}{5}$								

Deskriptor :

A. Perumusan Tujuan Pembelajaran

- 1 = Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap
- 2 = Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap

3 = Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis

4 = Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis

B. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran

a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

1 = Materi, media dan sumber belajar tidak sesuai kurikulum

2 = Materi, media dan sumber belajar kurang sesuai kurikulum

3 = Materi, media dan sumber belajar cukup sesuai kurikulum

4 = Materi, media dan sumber belajar sesuai kurikulum

b. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran

1 = Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.

2 = Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan

3 = Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan

4 = Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

c. Memilih sumber belajar

1 = Tidak sesuai dalam memilih sumber belajar

2 = Kurang sesuai dalam memilih sumber belajar

3 = Cukup sesuai dalam memilih sumber belajar

4 = sesuai dalam memilih sumber belajar

d. Memilih metode pembelajaran

1 = Direncanakan penggunaan satu macam metode tetapi tidak sesuai dengan tujuan

2 = Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam metode tetapi tidak sesuai dengan tujuan

- 3 = Direncanakan penggunaan satu macam metode yang sesuai dengan tujuan
- 4 = Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam metode yang sesuai dengan tujuan

C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

- 1 = Tidak sesuai dalam menentukan jenis kegiatan
- 2 = Kurang sesuai dalam menentukan jenis kegiatan
- 3 = Cukup sesuai dalam menentukan jenis kegiatan
- 4 = sesuai dalam memilih menentukan jenis kegiatan

b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran

- 1 = Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup tidak terperinci
- 2 = Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara terperinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
- 3 = Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara terperinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran
- 4 = Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara terperinci sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran

c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran

- 1 = Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
- 2 = Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan.
- 3 = Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
- 4 = Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional

d. Kesesuaian metode, materi dan tujuan

- 1 = Dicantumkan strategi pembelajaran yang digunakan
- 2 = Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
- 3 = Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan

4 = Dicantumkan strategi pembelajaran yang sesuai materi dan tujuan secara terperinci

e. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik

1 = Dicantumkan metode, materi yang dapat memudahkan peserta didik

2 = Dicantumkan metode, materi yang dapat mendemonstrasikan peserta didik

3 = Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik

4 = Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik

D. Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian

a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian

1 = Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan

2 = Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan

3 = Tercantum prosedur atau jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan

4 = Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan

b. Membuat alat penilai sesuai dengan tujuan

1 = Tidak tercantum alat penilaian saja yang sesuai bentuk penilaian

2 = Alat penilaian ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap

3 = Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap

4 = Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap sesuai dengan tujuan

c. Menentukan criteria penilaian

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

E. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

a. Kebersihan dan kerapihan

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

b. Penguasaan bahan tulis

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

b. Format Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru

Pengumpulan data observasi kinerja guru dilakukan pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan. Kinerja guru dilihat dari cara guru itu membawakan suatu pembelajaran dan juga kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Penilaiannya meliputi pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

**IPKG 2 Instrumen Penilaian Kinerja Guru
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran								
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran								
2	Memeriksa kesiapan siswa								
	Jumlah								
	Persentase								
B	Membuka Pembelajaran								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Jumlah								
	Persentase								
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam servis bawah								
2	Mengenai respon dan pertanyaan siswa								
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan								
4	Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
5	Memantapkan penerapan permainan rintangan untuk meningkatkan pergerakan lutut								
	Jumlah								
	Persentase								
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
1	Merangkai gerakan								
2	Memberi kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase								
E	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar								
1	Melaksanakan Penilaian selama proses dan akhir pembelajaran								
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase								
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
1	Keefektifan proses pembelajaran								
2	Penampilan guru dalam pembelajaran								
	Jumlah								
	Persentase								
	PERSENTASE TOTAL : $\frac{A + B + C + D + E + F}{6}$								

Deskriptor :

A. Pra Pembelajaran

1 = Satu deskriptor tampak

- 2 = Dua deskriptor tampak
- 3 = Tiga deskriptor tampak
- 4 = Empat deskriptor tampak

B. Membuka Kegiatan Pembelajaran

Penjelasan

- 1. Menarik perhatian anak
- 2. Memotivasi anak
- 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
- 4. Mengarah pada kegiatan
 - 1) = Satu deskriptor tampak
 - 2) = Dua deskriptor tampak
 - 3) = Tiga deskriptor tampak
 - 4) = Empat deskriptor tampak

C. Mengelola Inti Pembelajaran

Penjelasan

- 1. Isi kegiatan disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang
- 2. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
- 3. Penyampaian sistematis
- 4. Materinya jelas dan benar mudah dimengerti anak
 - 1) = Satu deskriptor tampak
 - 2) = Dua deskriptor tampak
 - 3) = Tiga deskriptor tampak
 - 4) = Empat deskriptor tampak

D. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran

Penjelasan

- 1. Melakukan gerakan persiapan, pelaksana dan akhir
- 2. Leluasa melakukan aktivitas gerak
- 3. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan
- 4. Media dan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan
 - 1) = Satu deskriptor tampak
 - 2) = Dua deskriptor tampak

- 3) = Tiga deskriptor tampak
- 4) = Empat deskriptor tampak

E. Melaksanakan Penilaian Profesi dan Hasil Belajar

Penjelasan

1. Melaksanakan penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang ada
2. Menilai kemajuan anak secara individual maupun kelompok
3. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung
4. Member latihan dan perbaikan dari hasil penelitian
 - 1) = Satu deskriptor tampak
 - 2) = Dua deskriptor tampak
 - 3) = Tiga deskriptor tampak
 - 4) = Empat deskriptor tampak

F. Kesan Umum Kinerja Guru

Penjelasan

1. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran
2. Guru memberikan kesempatan untuk leluasa pada siswa
3. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan
4. Menutup pembelajaran
 - 1) = Satu deskriptor tampak
 - 2) = Dua deskriptor tampak
 - 3) = Tiga deskriptor tampak
 - 4) = Empat deskriptor tampak

2. Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Nyalindung II siswa sangat kreatif dan antusias sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diberikan yaitu lari *sprint* untuk meningkatkan pergerakan lutut melalui permainan rintangan.

3. Wawancara

Hopkins (Wiriatajadja, 2005:117), mengungkapkan bahwa "wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain."

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan yang di hadapi oleh siswa kelas IV SDN Nyalindung II dalam pembelajaran lari *sprint* melalui permainan rintangan. Dalam melakukan wawancara diperlukan daftar pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh keterangan dalam proses pembelajaran lari *sprint*.

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru PJOK yang bersangkutan (pengamat) berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, siswa yang diwawancarai sebanyak 6 orang, yang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu 2 orang dari siswa yang memiliki kecakapan tinggi, 2 orang dari siswa yang memiliki kecakapan sedang dan 2 orang dari siswa yang memiliki kecakapan rendah.

a. Format wawancara guru

Tabel 3.3
Format wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, apabila dalam pembelajaran lari <i>sprint</i> memakai permainan rintangan untuk meningkatkan pergerakan lututnya?	
2	Apakah dalam mengajar mengalami kesulitan?	
3	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak bisa melakukan pembelajaran?	
4	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah permainan rintangan dapat meningkatkan pergerakan lutut pada pembelajaran lari <i>sprint</i> ?	

b. Format wawancara siswa

Tabel 3.4
Format Wawancara Siswa

Nama siswa :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam belajar lari <i>sprint</i> untuk meningkatkan lutut mengalami kesulitan?	
2	Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan untuk melakukan pergerakan lutut pada gerak dasar lari <i>sprint</i> ?	
3	Bagaimana pembelajaran lari <i>sprint</i> yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar?	

4. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan siswa setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan pengetesan atau pengujian dengan cara tes perbuatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu yang berupa tes perbuatan.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jumlah	Interpretasi		
		Sportivitas			Keaktifan			Kerjasama				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	ALIF TSABITUL													
2	AMALIYHA													
3	ALIKA HALIFAH													
4	DEVI FAJRIAH													
5	DEVI													
6	FARHAN RIZKI													
7	INDRA													
8	MUHAMMAD													
9	MARTHA													
10	MOH RIZAL													
11	NISA AMALIA													
12	NUR LELA													
13	RIKA FITRI													
14	RISBAYA													
15	RAIHAN NABILAH													
16	RIDWAN MAHESA													
17	SYAHRUL													
18	SILVANA AL VAIZA													
19	SAMSUL ARIFIN													
20	SANDI RAMADAN													
21	SITI AISAH													
22	VIRRA NUHATSAH													
23	TEGAR PERMANA													
24	MOH ERI													
25	REGIE MONICA													
26	LAKSANA BAGAS													
27	ALYA ZIHAN													
28	KOKOM KOMARIAN													
Jumlah														
Persentase														

Indikator

1. Sportivitas
 - a. Selalu memiliki rasa sportivitas
 - b. Menghargai pendapat dan pekerjaan teman
 - c. Tidak mengganggu teman
2. Keaktifan
 - a. Berani berinisiatif
 - b. Aktif melakukan semua kegiatan
 - c. Selalu ingin memperbaiki kesalahan

3. Kerjasama
 - a. Mau membantu teman selama kegiatan pembelajaran
 - b. Menghargai pendapat dan pekerjaan teman
 - c. Tidak mengganggu teman

Deskriptor

3 = jika siswa melakukan 3 indikator

2 = jika siswa melakukan 2 indikator

1 = jika siswa melakukan 1 indikator

Kategori

9 – 12 = Baik (B)

5 – 8 = Cukup (C)

1 – 4 = Kurang (K)

5. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (Moleong, 1995:153) mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan ini dibuat pada saat pengamatan pelaksanaan tindakan di dalam kelas yang menjadi objek penelitian.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Tindakan (siklus) :
 Hari/Tanggal/Bulan/Tahun :
 Waktu :
 Pertemuan ke :

Fokus	Deskripsi Proses Belajar	Komentar
1. Tahap Perencanaan		
2. Tahap Pelaksanaan		
3. Tahap Evaluasi		

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengolahan data kualitatif. Semua data yang telah diperoleh selanjutnya ditelaah secara rinci. Data yang akan diolah yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Setelah semua data sudah terkumpul baru dilaksanakan pengolahan data pada saat refleksi dari setiap tindakan pada setiap siklus.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menghitung presentase jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas. Data tes tes hasil yang digunakan penulis yaitu berupa penilaian sikap, pelaksanaan dan sikap akhir .

Adapun indikatornya sebagai berikut :

a. Sikap *start*

- 1) Badan bungkuk kedepan, berat badan di kaki depan, pandangan lurus ke depan.
- 2) Kepala rendah, panggul diangkat kearah depan atas, lengan tetap lurus

- 3) Ayunan tangan, kaki kiri menolak kuat-kuat.
 - 4) Pandangan ke depan lurus.
- b. Sikap Pergelangan Lutut
- 1) Berlari dengan ujung kaki.
 - 2) Masing-masing kaki diluruskan dan paha kaki yang memimpin diangkat horizontal.
 - 3) Lengan bergantung di samping tubuh.
 - 4) Pandangan ke depan lurus.
- c. Sikap *Finish*
- 1) Menjatuh dada ke depan.
 - 2) Menjatuhkan salah satu bahu ke depan.
 - 3) Lari cepat-cepatnya sampai beberapa meter melewati garis *finish*.
 - 4) Pandangan ke depan lurus.

Deskriptor penilaian :

Nilai 3 : jika tiga indikator tampak

Nilai 2 : jika dua indikator tampak

Nilai 1 : jika satu indikator tampak

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 70. Cara untuk menghitung dan mengetahui berhasilnya suatu pembelajaran adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiono (2005:88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmaja, 2005 : 139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Maleong, (2005 : 175) yang menyatakan: “pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) **Reduksi data** adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) **Paparan data** adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) **Penyimpulan** adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Analisis kualitatif yaitu tujuan utamanya menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian

kecil dari populasi atau sering disebut “data”. Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu. Penelitian kuantitatif mengadakan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang timbul.

Analisis kuantitatif yaitu survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

H. Validasi Data

Keasahan data dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik, *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *ekspert opinion*. Validasi data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja 2005: 168-171), yaitu:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama pengamatan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.

Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek:

- a. Daftar hadir kelas IV SD Negeri Nyalindung II
- b. Nomor Induk Siswa
- c. Daftar I
- d. Jadwal Penelitian

- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra secara kolaboratif dan mempertimbangkan bahwa masing-masing instrument memiliki kelebihan dan kekurangan.

Trigulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta mendiskusikan hasil yang dilaksanakan setelah siklus bersama dengan teman sejawat.

Waktu pelaksanaan:

- a. Hari :Kamis
b. Tanggal :15 Januari 2013
c. Tempat :SD Negeri Nyalindung II Kecamatan Cimalaka
Kabupaten Sumedang.

Peneliti mengadakan diskusi dengan:

- a. Guru Penjas : Sri Sumiarsih, S.Pd
b. NIP : 196608121988032012
c. Kepala Sekolah : Ida Rosida, S.Pd
d. NIP : 196008091982101005
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran dari prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan dosen pembimbing I yaitu Drs. RESPATY MULYANTO, M.Pd. dan pembimbing II INDRA SAFARI, M.Pd. dengan rutinya *Audit trail* ini dilakukan setidaknya meminalisir kesalahan dalam prosedur oenelitian.
- d. *Expert Opinion*, yaitu dengan mengecek kembali untuk terakhir kalinya terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar professional. Pakar yang dimaksud adalah yaitu Drs. RESPATY MULYANTO, M.Pd. dan pembimbing II INDRA SAFARI, M.Pd. penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan aturan-aturan terhadap masalah-masalah penelitian.